BAB III

Metode Penelitian

A. Objek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia selama periode 2009-2011. Perbankan syariah terdiri dari 3 kelompok yaitu Bank Umum Syariah (BUS) sebanyak 13 bank, Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 31 bank , dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 30 bank . Karena tujuan dan operasional BUS dan UUS relatif sama dan peraturan BI untuk kedua kelompok bank syariah ini juga sama, maka di putuskan sampel dari penelitian ini hanya kelompok BUS dan UUS dengan total 44 bank. Tetapi karena ada bank yang tidak memenuhi kriteria dari pengambilan sample, maka total sample dari BUS sebanyak 9 bank dan UUS sebanyak 21 bank, atau total keseluruhan populasi adalah 30 bank, atau dapat dikatakan sampel bank tahun 2009 – 2011 sebanyak 90 bank.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang di peroleh dari media cetak dan media elektronik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perbankan bulanan selama periode Januari 2009 sampai dengan Desember 2011, yang dapat diakses

langsung melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) atau situs-situs bank perusahaan sampel.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1) Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan bulanan untuk periode Desember 2009- Desember 2011 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp)
2) Data laporan keuangan tersedia lengkap secara kesuluruhan terpublikasi periode Desember 2009 – Desember 2011 baik untuk mendeteksi praktik manajemen laba maupun menghitung rasio *capital, asset, management, earnings, liquidity* (CAMEL).

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan seperti laporan laba rugi, neraca pada tahun pengamatan dan data lain yang diperlukan untuk proses penelitian.

E. Definisi dan Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Dependen

a. Manajemen laba

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Sekaran, 2006). Variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba (earnings management). Pengertian mengenai manajemen laba telah dijelaskan dalam bab sebelumnya.

Dalam mendeteksi manajemen laba digunakan model yang diajukan oleh Beaver dan Engel (1996). Model tersebut menggunakan komponen penyisihan kerugian piutang (*allowances for loan losses*) dan provisi kerugian pinjaman sebagai komponen pembentuk total akrual dalam perusahaan perbankan. Model ini merupakan model yang paling sesuai dalam mendeteksi praktik manajemen laba di perusahaan perbankan (Rahmawati, 2006 dalam Nasution dan Setiawan, 2011). Dalam penelitian ini komponen total akrual ditunjukkan oleh cadangan kerugian piutang yang dalam operasi perusahaan perbankan ditunjukkan oleh Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tentang Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, yang dimaksud dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari nominal berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif. Tahapan perhitungannya adalah sebagai berikut :

A. $TA_{IT} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it} + z_{it}$

Dimana :

CO_{it} :*Loan Charge Offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

LOAN :*Loans Outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} : *Non Performing Assets* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.

ΔNPA_{it+1} : Selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

NDA_{it} : Akrual Non Kelolaan

z_{it} : $DA_{it} + e_{it}$

Untuk menentukan akrual total dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dalam penentuan koefisien manajemen laba tersebut semua variabel dideflasi terlebih dahulu dengan nilai buku ekuitas dan cadangan kerugian pinjaman.

B. $NDA_{it} = \beta_0 + \beta_1 CO_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it+1} + e_{it}$

Dimana:

CO_{it} :*Loan Charge Offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

$LOAN_{it}$:*Loans Outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPA_{it} :*Non Performing Assets* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet.

ΔNPA : Selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

NDA_{it} : Akrual Non Kelolaan

e_{it} : Nilai erorr

C. $TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it}$

$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$

Dimana:

DA_{it} : Akrual Kelolaan

TA_{it} : Total Akrual

NDA_{it} : Akrual Non Kelolaan.

2. Variable Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang membantu menjelaskan varians dalam variabel terikat (Sekaran, 2006). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Zahara dan Veronica (2009) yang sebelumnya juga telah digunakan oleh Payamta dan Machfoedz (1999), dan Nasser (2003), yaitu rasio CAMEL. Rasio CAMEL terdiri dari rasio *Capital Adequancy Ratio* (CAR), rasio *Return On Risk Asset* (RORA), rasio *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Dimana Tahapan Perhitungan nya adalah Sebagai Berikut :

a. Rasio CAR

CAR = MODAL : ATMR

Dimana : ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

RORA = LABA SEBELUM PAJAK : AKTIVA PRODUKTIF

Dimana : Aktiva produktif adalah semua aktiva baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya

c. Rasio ROA

ROA = LABA BERSIH : TOTAL AKTIVA

d. Rasio NPM

NPM = LABA OPERASI : PENDAPATAN

e. Rasio LDR

LDR = JUMLAH KREDIT YANG DIBERIKAN : JUMLAH Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dimana : DPK adalah dana yang diterima oleh bank dari nasabah maupun dari pinjaman.

f. Rasio INFLASI

IHK = HARGA SEKARANG : HARGA PADA TAHUN DASAR.

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini , untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple regression Analysis*) Model regresi berganda yaitu untuk statistik deskriptif

untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar dalam penelitian ini diperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka dalam penelitian dilakukan pengujian asumsi klasik untuk pengujian statistik. Tujuan dari asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda, apakah terjadi penyimpangan–penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu: uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Statistik. Menurut Ghozali (2005), cara yang handal dan dianjurkan untuk melakukan uji normalitas adalah dengan melakukan uji statistik yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov test.* Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual. Data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas jika nilai probabilitas pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* lebih besar dari tingkat kepercayaan

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Menurut Ghozali (2005) Uji *Durbin-Watson* umumnya digunakan untuk menguji autokorelasi tingkat satu. Data bebas dari autokorelasi jika $du<dw<4-du$ (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi asumsi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Nazaruddin (2009) menyatakan bahwa uji multikolinearitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas (variabel Independen). Model uji regresi sebaiknya tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai *tolerance* atau VIF, jika VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Menurut Ghozali (2005), uji *Glejser* dilakukan dengan mendapatkan nilai residual (Ut) dan mengabsolutkan nilai residual tersebut (AbsUt), kemudian

dilakukan regresi pada nilai absolut residual (AbsUt) sebagai variabel dependen. Tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi apabila nilai probabilitas pada tabel *coefficients* lebih besar dari tingkat kepercayaan (*alpha*).

3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan *software* SPSS Versi 15. Terdapat beberapa tahapan pengujian dalam metode analisis pada penelitian ini. Tahap pertama adalah melakukan pengujian dengan alat analisis regresi.

a. Koefisien determinasi (adjusted R2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005).

b. Uji signifikansi simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai sig < α (alpha), maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen.

c. Uji signifikansi parameter individual (uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesis diterima jika nilai sig < α (alpha), maka terdapat prngaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap dependen.

d. Pengujian Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$DA = \beta 0 + \beta 1 CAR + \beta 2\ RORA + \beta 3\ ROA + \beta 4\ NPM + \beta 5\ LDR + \beta 6\ IHK + e$

DA : Praktik Manajemen Laba

β0 : Konstanta

β1 β2 β3 β4 β5 β6 : Koefisien

e : Error

Atau dengan ekspektasi :

$\beta 1 < 0, \beta 2 < 0, \beta 3 < 0, \beta 4 < 0, \beta 5 < 0$ dan $\beta 6 < 0$

Kriteria penerimaan hipotesis :

1. H1 diterima bila koefesien β1 persamaan 1 bernilai negatif memiliki nilai P *value* < *alpha* (0,05).
2. H2 diterima bila koefisien β3 persamaan 2 bernilai negatif dan memiliki nilai

3. H3 diterima bila koefisien β3 persamaan 3 bernilai negatif dan memiliki nilai P *value* < *alpha* (0,05)
4. H4 diterima bila koefesien β4 persamaan 4 bernilai negatif memiliki nilai P *value* < *alpha* (0,05).
5. H5 diterima bila koefisien β5 persamaan 5 bernilai negatif dan memiliki nilai P *value* < *alpha* (0,05)
6. H6 diterima bila koefisien β6 persamaan 6 bernilai negatif dan memiliki nilai